

# Mengungkap Pencapaian Manusia dalam Karya Seni Pertunjukan "Rhythm 0" Melalui Ilustrasi Berjudul "Adornment"

**Thomas Hanandry Dewanto**

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Hayam Wuruk Perbanas  
Wonorejo Utara 16 Rungkut, Surabaya 55143, INDONESIA

---

## Article Info:

Submitted: February 23, 2023

Reviewed: August 25, 2023

Accepted: December 02, 2023

---

## Corresponding Author:

**Thomas Hanandry Dewanto**

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Hayam Wuruk Perbanas, INDONESIA

Email:

[thomas.dewanto@perbanas.ac.id](mailto:thomas.dewanto@perbanas.ac.id)

---

## Abstrak

Karya seni pertunjukan "Rhythm 0" oleh Marina Abramovic telah menjadi salah satu karya seni kontemporer yang paling kontroversial sepanjang sejarah seni. Meskipun karya ini menunjukkan aspek-aspek manusia yang universal, karya tersebut juga menghadirkan isu tentang pencapaian manusia. Penelitian ini bertujuan untuk merancang ilustrasi yang menggambarkan karya seni pertunjukan "Rhythm 0" karya Marina Abramovic dengan menggunakan teknik ilustrasi cat air yang dipadukan dengan *gold leaf*. Ilustrasi tersebut akan mempertimbangkan penggunaan prinsip dasar seni sebagai pedoman dalam pembuatan ilustrasi, serta mengintegrasikan elemen visual seperti lingkaran halo, daun palem, dan simbol *Horus* untuk menambah nilai artistik dan simbolis dalam ilustrasi tersebut. Metode yang digunakan adalah penelitian berbasis seni dan hermeneutika terhadap karya seni pertunjukan "Rhythm 0" kemudian divisualkan berupa simbol-simbol untuk menginterpretasikan pesan karya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan ilustrasi yang menggabungkan cat air dan *gold leaf* berhasil membantu mengungkap makna yang terkandung dalam karya "Rhythm 0", yaitu bahwa pencapaian kejayaan manusia sebenarnya hanya semu belaka dan tidak memiliki arti yang sejati. Dengan demikian, penelitian ini menyajikan kontribusi penting dalam memperkaya pemahaman kita tentang seni pertunjukan "Rhythm 0" dan potensi teknik ilustrasi cat air yang dipadukan dengan *gold leaf* dalam membantu memberikan interpretasi baru tentang pesan yang terkandung dalam karya seni.

**Kata kunci:** ilustrasi, emas, *gold leaf*, *palm fronds*, halo, burung Horus, Rhythm 0.

## Abstract

*The performance artwork "Rhythm 0" by Marina Abramovic has become one of the most controversial contemporary artworks in art history. While the work shows universal aspects of humanity, it also raises issues about human achievement. This research aims to design an illustration depicting the performance artwork "Rhythm 0" by Marina Abramovic using watercolor illustration techniques combined with gold leaf. The illustration will consider the use of basic principles of art as a guideline in making illustrations, as well as integrating visual elements such as halo circles, palm leaves, and Horus symbols to add artistic and symbolic value to the illustration. The method used is art-based research and hermeneutics on the performance artwork "Rhythm 0" which is then visualized in the form of symbols to interpret the message of the work. The results of the research show that the use of illustrations that combine watercolor and gold leaf has succeeded in helping to reveal the meaning contained in the work "Rhythm 0", namely that the achievement of human glory is only superficial and has no true meaning. Thus, this research presents an important contribution to enriching our understanding of the performance art of "Rhythm 0" and the potential of watercolor illustration techniques combined with gold leaf in helping to provide new interpretations of the messages contained in artworks.*

**Keywords:** illustration, gold, gold leaf, palm fronds, halo, Horus bird, Rhythm 0.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



## Pendahuluan

Ilustrasi adalah seni visual yang menggabungkan gambar dan teks dalam sebuah karya yang indah dan bermakna. Salah satu tujuan dari ilustrasi adalah memperingkas informasi, sehingga pesan yang tersampaikan dapat mengerucut. Seiring dengan perkembangan teknologi, ilustrasi telah menjadi bagian integral dari media modern, terutama dalam penerbitan dan desain *web*. Namun, teknologi bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi perkembangan ilustrasi. Beberapa prinsip dasar seni seperti warna, bentuk, proporsi, dan keseimbangan juga memainkan peran penting dalam pembuatan ilustrasi yang sukses (Arnheim, 2004). Selain itu, penggunaan simbol dan metafora juga dapat membantu mengkomunikasikan pesan dan makna dalam ilustrasi (Langer, 2013).

Salah satu karya seni yang menarik untuk dijadikan bahan penelitian adalah "*Rhythm 0*" karya Marina Abramovic. Karya ini mengeksplorasi batas-batas antara seniman dan penonton, dan melibatkan penggunaan simbol lingkaran halo, daun palem, dan simbol *Horus* (Abramovic, 2010). Selain itu, dalam pembuatan ilustrasi yang menggabungkan teknik pewarnaan dengan cat air dan teknik menyepuh *gold leaf*, prinsip dasar seni seperti penggunaan warna dan komposisi juga menjadi sangat penting (Stockstad, 2005).

Dalam konteks ini, penelitian ini akan mengeksplorasi cara menggunakan prinsip dasar seni dan simbolisme dalam pembuatan ilustrasi yang terinspirasi dari "*Rhythm 0*" karya Marina Abramovic, dengan menggunakan teknik cat air yang dipadukan dengan *gold leaf*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang seni ilustrasi dan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya prinsip dasar seni dan penggunaan simbol dalam karya seni. Sumber-sumber dan literatur seperti buku-buku teks sejarah seni dan psikologi seni akan digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini.

Selain itu, penggunaan *gold leaf* dan cat air adalah kombinasi yang menarik untuk dijadikan fokus penelitian. Dalam seni lukis tradisional, *gold leaf* merupakan bahan yang digunakan untuk menambahkan keindahan dan menggambarkan kemewahan suatu karya seni. *Gold leaf* sendiri merupakan bahan yang terbuat dari emas yang dipipihkan sehingga menjadi lembaran tipis. Pengaplikasian *gold leaf* ini dilakukan dengan teknik yang dinamakan menyepuh, atau melapisi permukaan permukaan yang diberikan perekat. Kombinasi dengan cat air, teknik ini menciptakan efek yang unik dan menarik, terutama ketika digunakan dalam ilustrasi. Dalam hal ini, penelitian ini akan mengeksplorasi teknik ini dan bagaimana penggunaannya dapat meningkatkan makna dan pesan dalam karya ilustrasi.

Namun, dalam penggunaan simbol lingkaran halo, daun palem, dan simbol *Horus*, yang dihadirkan dalam karya "*Rhythm 0*" karya Marina Abramovic, adalah hal yang menarik untuk dijadikan perhatian khusus dalam penelitian ini. Simbolisme dalam seni selalu menjadi topik menarik dalam dunia seni dan karya-karya seni yang dapat mengkomunikasikan pesan dan makna lebih dalam melalui penggunaan simbol, tidak hanya menarik untuk dipelajari tetapi juga dapat memberikan pengaruh kuat pada pemahaman visual terhadap sebuah karya (Gombrich, 1995). Oleh karena itu, dalam penelitian ini, kita akan membahas secara mendalam bagaimana penggunaan simbol dapat memperkaya makna dalam sebuah karya seni dan bagaimana simbolisme diimplementasikan dalam ilustrasi yang terinspirasi dari "*Rhythm 0*".

Dalam rangka mengeksplorasi cara-cara yang berbeda untuk menggunakan teknik ilustrasi dan simbolisme, sumber dan literatur yang relevan akan digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, observasi terhadap ilustrasi yang telah ada juga akan dilakukan untuk menambah pemahaman tentang teknik dan simbolisme yang digunakan dalam ilustrasi. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif pada pengembangan ilustrasi dan pemahaman tentang seni.

Dalam menciptakan ilustrasi, terdapat beberapa prinsip dasar seni yang dapat digunakan sebagai pedoman. Prinsip dasar seni tersebut meliputi kesatuan, keseimbangan, irama, harmoni, proporsi, kontras, dan nilai (Hendriyana, 2022). Penggunaan prinsip dasar seni dapat membantu menciptakan ilustrasi yang lebih menarik, harmonis, dan memiliki nilai estetika yang tinggi. Untuk menciptakan ilustrasi yang berbeda dan unik, seorang seniman dapat menggunakan teknik atau bahan yang berbeda. Salah satu teknik yang digunakan dalam pembuatan ilustrasi ini adalah cat air yang dipadukan dengan menyepuh *gold leaf*. Teknik ini dapat memberikan efek cahaya yang menarik pada ilustrasi, sehingga membuatnya terlihat lebih hidup dan memikat.

Selain itu, dalam ilustrasi ini juga terdapat penggunaan simbol-simbol tertentu, seperti lingkaran *halo*, daun palem, dan simbol *Horus*. Penggunaan simbol-simbol tersebut dapat memberikan nilai tambah pada ilustrasi, karena simbol-simbol tersebut memiliki makna tersendiri dalam budaya atau agama tertentu.

*Rhythm 0* adalah sebuah performance art yang dilakukan oleh Marina Abramovic pada tahun 1974 di Naples, Italia. *Performance* ini dilakukan selama enam jam dengan pengunjung yang diundang untuk berpartisipasi. Dalam performance ini, Abramovic berdiri diam di depan pengunjung dan menyediakan berbagai objek di sekitarnya, termasuk pisau, gunting, lilin, dan bunga. Pengunjung diberi kebebasan untuk melakukan apa pun yang mereka inginkan dengan objek-objek tersebut pada diri Abramovic. Performance ini berlangsung selama enam jam, dan selama itu Abramovic tidak memberikan

reaksi apapun terhadap tindakan pengunjung seperti pada gambar 1. Pada akhir *performance*, Abramovic akhirnya bergerak setelah seorang pengunjung memegang pistol kepalanya.



**Gambar 1.** Suasana selama pertunjukan seni *Rhythm 0* berlangsung  
Sumber: thecollector.com

*Rhythm 0* dianggap sebagai salah satu *performance art* terpenting dalam sejarah, karena memberikan pengalaman langsung kepada pengunjung dan menciptakan hubungan antara *performer* dan penonton yang intens. *Performance* ini juga mengeksplorasi konsep kekuasaan dan kelemahan manusia, dan bagaimana kekuasaan dapat digunakan untuk melukai orang lain.

Dalam karya seni *performance* "*Rhythm 0*" karya Marina Abramovic, terdapat tema yang menggambarkan tentang pencapaian dan kejayaan manusia yang semu. Dalam tema tersebut, manusia cenderung merasa puas dengan pencapaian atau kejayaan yang diperolehnya, padahal sebenarnya pencapaian atau kejayaan tersebut hanya bersifat sementara dan tidak memiliki makna yang sebenarnya. Hal tersebut dapat dilihat dari keinginan para peserta untuk mendapat perhatian dari penonton, meskipun tindakan yang dilakukan adalah tindakan yang mengorbankan diri mereka sendiri.

Berdasarkan tema tersebut, peneliti tertarik untuk menciptakan sebuah ilustrasi yang dapat menggambarkan tema tersebut dengan menggunakan simbol-simbol tertentu dan teknik pembuatan ilustrasi yang khas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menciptakan sebuah ilustrasi yang dapat menggambarkan tema "pencapaian dan kejayaan manusia yang semu" dengan menggunakan teknik cat air yang dipadukan dengan *gold leaf* dan simbol-simbol tertentu. Selain itu, peneliti juga bertujuan untuk menggali makna dari simbol-simbol yang digunakan dalam ilustrasi ini dan mengaitkannya dengan tema yang ingin disampaikan.

## Metode Penelitian

Penelitian berbasis seni digunakan dalam perancangan ilustrasi ini yang melibatkan imajinasi dari penciptanya dalam ranah penyedilkan individu, sosial, dan budaya. Dalam perancangannya, ilustrasi ini melibatkan peneliti secara aktif dalam proses pembuatan lukisan ilustrasi yang didasari dari ide penciptaan (Sullivan, 2010). *Rhythm 0* sebagai ide penciptaan kemudian masing-masing adegannya diinterpretasi atau ditafsirkan artinya melalui hermeneutika (Susanto, 2016) yang kemudian diinterpretasikan secara visual yang menghasilkan makna dari simbol lingkaran halo, daun palem, dan simbol horus yang digunakan dalam ilustrasi.

Lingkaran halo dapat diasosiasikan dengan kesucian dan kemurnian, serta melambangkan kekuasaan dan otoritas. Sedangkan daun palem, dalam banyak budaya, melambangkan kehidupan dan kemenangan. Simbol *Horus* melambangkan kekuatan, kekuasaan, dan kemenangan, serta sering dikaitkan dengan matahari dan langit dalam mitologi Mesir. Peneliti menafsirkan bahwa ketiga simbol ini dapat diasosiasikan dengan tema kejayaan dan pencapaian manusia yang semu yang terdapat dalam karya "*Rhythm 0*" karya Marina Abramovic.

Dalam proses pembuatan ilustrasi, digunakan prinsip dasar seni rupa, antara lain keseimbangan, harmoni, ritme, dan proporsi, untuk memadukan ketiga unsur simbol tersebut menjadi satu kesatuan yang estetik dan memiliki makna yang mendalam. Prinsip keseimbangan digunakan untuk mengatur posisi dan ukuran ketiga unsur simbol, sehingga tidak ada unsur yang mendominasi. Prinsip harmoni digunakan untuk menciptakan kesatuan visual yang estetik antara ketiga unsur simbol tersebut. Prinsip ritme digunakan untuk menciptakan gerakan visual dan dinamika dalam ilustrasi. Prinsip proporsi digunakan untuk menciptakan hubungan visual yang seimbang antara ketiga unsur simbol. Dengan mengaplikasikan prinsip-prinsip ini, peneliti berhasil menciptakan ilustrasi yang menggambarkan tema kejayaan dan pencapaian manusia yang semu yang terdapat dalam karya "*Rhythm 0*" karya Marina Abramovic.

## Pembahasan Perancangan

Bagian ini bertujuan untuk menganalisa karya seni pertunjukan "*Rhythm 0*" oleh Marina Abramovic, yang dipentaskan pada tahun 1974 di Naples, Italia. Karya seni ini berfokus pada tema kejayaan dan pencapaian manusia yang semu, yang

terlihat jelas dalam penampilan Abramovic yang berdiri diam dan membiarkan para pengunjung menggunakannya seperti objek dalam waktu enam jam. Dalam pembahasan ini juga dianalisis penggunaan simbol lingkaran halo, daun palem, dan simbol Horus dalam karya seni Abramovic. Selain itu, penelitian ini juga akan mengaplikasikan prinsip dasar seni rupa dalam proses pembuatan ilustrasi. Dalam melakukan penelitian, metode penelitian berbasis seni dilakukan dengan mengumpulkan data dari literatur, dokumentasi, dan observasi. Data yang terkumpul kemudian diinterpretasikan maknanya secara subjektif. Selanjutnya interpretasi tersebut ditransformasikan secara visual untuk mendapatkan makna dari simbol-simbol yang digunakan dalam karya seni tersebut, dan dirangkai menjadi ilustrasi dengan penggunaan prinsip seni rupa yang tepat.

Interpretasi dari seni perform *Rhythm 0* (Richards, 2018) yang didapatkan adalah tentang kejayaan dan pencapaian manusia yang sebenarnya semu dan fana. Pada karya tersebut, Marina Abramovic mengeksplorasi tema-tema kekuasaan, kontrol, dan kepekaan manusia terhadap pengalaman-pengalaman yang mengerikan. Melalui tindakan-tindakan sadis dan kekerasan yang diberikan oleh para pengunjung, Abramovic mengeksplorasi keterlibatan manusia dalam kekerasan dan kebrutalan. Dari pertunjukan ini dapat diinterpretasikan melalui pendekatan hermenutika bahwa meskipun manusia dapat meraih kejayaan dan pencapaian, semuanya akan lenyap pada akhirnya. Dalam penelitian ini, peneliti kemudian menggunakan simbol-simbol yang muncul dalam visualisasi ilustrasi. Simbol-simbol tersebut meliputi simbol lingkaran halo, daun palem, dan simbol Horus yang memiliki makna khusus dalam sejarah dan kebudayaan manusia.

Simbol lingkaran halo merupakan simbol keagungan dan kebesaran. Di dalam ilustrasi ini, simbol ini merepresentasikan pencapaian manusia dalam mencapai kejayaan dan kekuatan besar. Simbol lingkaran halo juga dapat menunjukkan bahwa kejayaan dan kekuatan yang dicapai manusia ternyata sementara dan fana. Daun palem juga menjadi simbol yang diinterpretasikan dalam ilustrasi ini. Simbol ini sering dikaitkan dengan kemenangan dan kejayaan. Dalam ilustrasi, daun palem merepresentasikan kejayaan dan kemenangan sementara manusia, yang dapat dianggap sebagai pencapaian semu. Selain itu, simbol Horus, yang melambangkan kekuasaan, kekuatan, dan ketajaman, juga terdapat dalam ilustrasi. Simbol ini merepresentasikan kekuatan besar yang dapat dilakukan oleh penonton dalam seni perform *Rhythm 0*.

*Subject matter* dalam ilustrasi ini menggunakan perempuan setengah badan dengan pose dan ekspresi nyaman dan bangga, serta tangan yang menjaga simbol Horus dapat diartikan sebagai sebuah simbol yang kuat dan tegas. Simbol Horus sendiri melambangkan kekuatan dan keberanian. Tangan perempuan yang menjaga simbol ini dapat diartikan sebagai kekuatan untuk melindungi dan mengamankan diri sendiri, serta menunjukkan rasa bangga akan keberhasilan yang dicapai. Pose tubuh perempuan yang nyaman dan bangga dapat diartikan sebagai simbol kemenangan dan kejayaan, serta menunjukkan rasa percaya diri yang tinggi. Dengan demikian, pose perempuan ini dapat diartikan sebagai simbol kekuatan, keberanian, dan kemenangan dalam mencapai kejayaan.

### **Subject Matter**

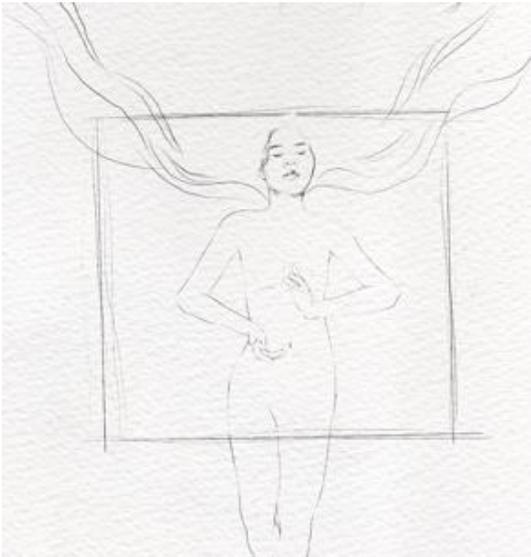
*Subject matter* dalam ilustrasi ini adalah seorang perempuan dengan pose dan ekspresi yang menyiratkan kekuatan, kejayaan, dan kemuliaan seperti pada sketsa di gambar 2. Ini terkait dengan pelaku seni pertunjukan "*Rhythm 0*" yang dilakukan oleh Marina Abramović, seorang seniman perempuan yang dikenal karena performa-performanya yang provokatif dan kontroversial. Dalam performa "*Rhythm 0*", Marina mengundang penonton untuk melakukan apa saja pada tubuhnya selama enam jam, mulai dari memberinya bunga hingga memotong pakaiannya, bahkan hingga mengancam keselamatan fisiknya. Dalam hal ini, ilustrasi ini dapat dianggap sebagai penghormatan untuk keberanian dan keteguhan hati Marina dalam melakukan performa tersebut, serta sebagai sebuah simbol untuk kekuatan dan keberanian perempuan dalam seni dan masyarakat.

Ekspresi merupakan salah satu bentuk simbolik yang dapat memberikan makna dalam suatu karya seni. Pada ilustrasi ini, wajah perempuan yang ditampilkan dengan mata terpejam dapat diartikan sebagai simbol keadaan meditasi atau kontemplasi. Meditasi merupakan salah satu cara untuk mencapai kesadaran dan keberadaan diri yang lebih dalam dan sejati. Selain itu, mata terpejam juga dapat diartikan sebagai simbol ketenangan, ketenangan yang dihasilkan dari proses meditasi yang dilakukan perempuan tersebut. Selain itu, dalam ilustrasi ini, ekspresi wajah perempuan yang nyaman dan bangga dapat diartikan sebagai simbol kepercayaan diri dan kebanggaan akan diri sendiri serta kemampuan untuk mempertahankan dan menjaga simbol Horus yang dipegangnya. Dengan demikian, penggunaan simbol pada ilustrasi ini berhasil menggambarkan makna dan pesan yang ingin disampaikan melalui ekspresi wajah perempuan.

Pose tubuh dan posisi tangan dalam ilustrasi juga memiliki makna tersendiri (Mauss, 1979). Perempuan dalam ilustrasi ini menunjukkan pose yang sangat kuat, bangga, dan percaya diri dengan tubuhnya. Ia menampilkan tubuh setengah badan dengan posisi yang berdiri lurus. Pose ini memberikan kesan kekuatan, percaya diri, dan kemantapan. Sementara itu, tangan perempuan tersebut memegang simbol Horus yang menunjukkan simbol kekuatan, kemenangan, dan perlindungan.

Pada dasarnya, penggunaan tangan dalam ilustrasi ini juga sangat penting. Tangan perempuan tersebut membentuk lingkaran yang melambangkan kebulatan, kesatuan, dan kesempurnaan. Simbol ini kemudian dipadukan dengan gambar daun palem yang juga mempunyai makna penting. Daun palem merupakan simbol kejayaan, kemenangan, dan kemuliaan.

Kombinasi antara lingkaran dan daun palem menggambarkan kesempurnaan dan kejayaan yang diraih manusia, meskipun pada akhirnya kejayaan tersebut hanya bersifat sementara dan fana.



**Gambar 2.** Sketsa awal subject matter  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar rambut yang terurai ke atas dapat diinterpretasikan sebagai simbol dari kebangkitan dan kenaikan, seperti api atau asap yang naik ke langit. Hal ini dapat menjadi representasi dari kejayaan dan kemuliaan yang ingin dicapai oleh subjek gambar, yang ingin dilihat sebagai kuat dan sukses. Rambut yang terurai ke atas juga dapat dilihat sebagai simbol dari spiritualitas, karena gerakan rambut ke atas dapat menimbulkan asosiasi dengan gerakan doa atau meditasi. Sebagai simbol, rambut yang terurai ke atas dapat digunakan untuk memperkuat makna dari gambar secara keseluruhan, menggambarkan subjek gambar sebagai seseorang yang mencapai tingkat spiritual dan kebangkitan yang tinggi.

Selanjutnya gambar rambut yang terurai ke atas dipakai untuk memberikan makna tertentu, yang memberikan kontribusi pada makna gambar secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa makna gambar tidak hanya terletak pada representasi fisik dari subjek gambar, tetapi juga terletak pada elemen-elemen lain, seperti rambut. Dengan mempertimbangkan makna dari elemen-elemen ini, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pesan dan makna dari gambar secara keseluruhan.

### ***Mahkota***

Mahkota Horus adalah simbol yang cukup penting dalam ilustrasi ini. Mahkota ini biasanya ditempatkan pada kepala dewa Horus dalam agama Mesir Kuno. Mahkota Horus terdiri dari dua atau tiga bagian yang masing-masing memiliki makna tersendiri. Bagian atas mahkota Horus berbentuk lingkaran atau bulan sabit, yang melambangkan bulan seperti pada gambar 3. Sementara bagian tengahnya adalah sepasang sayap, yang melambangkan kekuatan angin. Kemudian bagian bawahnya berupa simbol dewa matahari, Ra.



**Gambar 3.** Mahkota Horus pada relief mesir  
Sumber: ancient-origins.net

Mahkota sering digunakan sebagai simbol kekuasaan, keagungan, dan kemuliaan dalam seni rupa (Chandler, 2002). Penggunaan mahkota sebagai elemen visual dalam ilustrasi dapat membawa konotasi tersebut kepada pemirsa. Selain itu, penggunaan mahkota dalam konteks agama seringkali mengacu pada kesucian, kebenaran, dan kemuliaan. Penggunaan mahkota pada ilustrasi dapat memberikan makna religius atau spiritual yang lebih dalam pada karya tersebut.

Dalam ilustrasi ini, mahkota Horus ditempatkan melayang di atas kepala perempuan seperti tergambar pada gambar 4. Hal ini bisa diartikan bahwa perempuan tersebut merupakan dewi atau figur yang dihormati dan dianggap kuat. Mahkota Horus yang melayang tersebut juga dapat menunjukkan bahwa perempuan tersebut merupakan pribadi yang memiliki kekuatan spiritual dan kemampuan untuk mengendalikan alam semesta.



**Gambar 4.** Penempatan mahkota pada subject matter  
Sumber: Dokumentasi pribadi

Mahkota Horus dapat diartikan sebagai simbol yang mewakili kekuasaan, kemakmuran, dan kebesaran. Dalam ilustrasi ini, mahkota Horus ditempatkan di atas kepala perempuan dengan cara yang berbeda, yaitu melayang, sehingga menunjukkan bahwa perempuan tersebut memiliki kekuasaan yang lebih besar dan tidak terbatas. Selain itu, mahkota Horus yang terbuat dari emas juga dapat melambangkan kemakmuran dan kebesaran. Dengan demikian, penempatan mahkota Horus dalam ilustrasi ini dapat menunjukkan bahwa perempuan dalam ilustrasi tersebut adalah figur yang kuat, dihormati, dan dianggap sangat berharga.

### *Simbol Horus*

Simbol Horus (gambar 5) yang berada di tengah-tengah tangan perempuan pada ilustrasi ini memiliki makna yang dalam. Horus adalah dewa Mesir kuno yang dianggap sebagai dewa pelindung, kesejahteraan, dan keselamatan. Horus sering digambarkan dengan mata elang yang melambangkan kebijaksanaan, kecerdasan, dan penglihatan tajam.



**Gambar 5.** Simbol Horus  
Sumber: cairoptours.com

Simbol Horus dalam ilustrasi ini bisa diartikan sebagai simbol kekuasaan, kejayaan, dan keagungan (Rapelli, 2011). Simbol ini diambil dari mitologi Mesir Kuno, di mana Horus merupakan dewa langit dan pelindung firaun. Dalam konteks ini, penggunaan simbol Horus dapat memberikan makna bahwa perempuan dalam ilustrasi ini memiliki kekuatan dan kejayaan yang sama seperti Horus dan firaun.

Dalam ilustrasi ini, simbol Horus yang dilindungi oleh subjek perempuan seperti pada gambar 6, untuk menunjukkan bahwa ia adalah pelindung dan penjaga kebijaksanaan, kecerdasan, dan penglihatan tajam. Ia membawa kekuatan dan perlindungan bagi siapa pun yang memandang ilustrasi ini. Selain itu, simbol Horus juga menunjukkan bahwa kebijaksanaan, kecerdasan, dan penglihatan tajam yang dimiliki oleh perempuan ini harus dilindungi dan dijaga dengan baik, seperti yang dilakukan oleh Horus dalam mitologi Mesir kuno.

Dalam ilustrasi ini, simbol Horus diletakkan di tengah-tengah tangan perempuan, yang menunjukkan bahwa kekuatan, perlindungan, dan kebijaksanaan yang dimiliki oleh perempuan ini berasal dari dalam dirinya sendiri. Ia mampu melindungi

dan mempertahankan dirinya sendiri serta memberikan perlindungan dan kekuatan bagi orang lain. Simbol Horus ini dapat diartikan sebagai representasi dari kekuatan dan perlindungan yang terletak dalam diri perempuan itu sendiri.



**Gambar 6.** Simbol Horus  
Sumber: cairoptours.com

### ***Halo***

Selain simbol Horus, simbol lingkaran halo yang muncul di belakang badan perempuan juga memiliki makna simbolik yang dalam. Halo biasanya digunakan dalam seni rupa sebagai lambang keilahian, kemuliaan, atau cahaya suci seperti pada gambar 7. Dalam konteks gambar ini, lingkaran halo mungkin merepresentasikan kedekatan perempuan dengan keilahian atau spiritualitas yang tinggi.



**Gambar 7.** Penggunaan halo pada lukisan orang suci  
Sumber: bbc.com

Selain itu, halo juga dapat melambangkan perlindungan atau keamanan. Dalam gambar ini, lingkaran halo melayang di belakang perempuan, yang bisa saja menunjukkan bahwa dia dilindungi oleh kekuatan yang lebih besar atau kekuatan yang tidak kasat mata.

Namun, di sisi lain, penggunaan lingkaran halo juga bisa diartikan sebagai bentuk penghormatan kepada orang yang diwakili dalam gambar tersebut. Karena gambar ini menggambarkan seorang perempuan yang bangga dan tegar, maka lingkaran halo dapat melambangkan kejayaan, kemenangan, atau prestasi yang luar biasa yang telah dicapai oleh perempuan tersebut.

Dalam *The Halo: A Symbolic Phenomenon* (Fuller, 1970) dijelaskan bahwa simbol halo sering dikaitkan dengan konsep keilahian dan keagungan. Penggunaannya dalam seni biasanya melambangkan karakter yang suci atau dewa. Dalam beberapa kasus, simbol halo juga digunakan untuk menunjukkan kebijaksanaan atau pengetahuan yang mendalam. Fuller juga menjelaskan bahwa penggunaan simbol halo dalam seni berakar dari budaya kuno yang meyakini bahwa cahaya atau aura suci mengelilingi figur yang dihormati dan dianggap sebagai pahlawan atau dewa. Hal ini kemudian berkembang menjadi bentuk lingkaran atau aureola, yang merupakan representasi visual dari simbol halo.

Penggunaan simbol-simbol semacam ini diharapkan dapat membantu penikmat karya memahami makna atau pesan yang ingin disampaikan oleh seniman atau pembuat gambar. Simbol-simbol tersebut memicu respons emosional dan intelektual pada pemirsa dan membantu membentuk persepsi mereka terhadap subjek yang digambarkan.

Halo yang terlihat di gambar juga dapat dikaitkan dengan simbol kemuliaan dan kejayaan. Halo telah digunakan dalam seni dan agama sejak zaman kuno dan melambangkan aura suci yang menyelimuti sosok yang dianggap memiliki kuasa dan kemuliaan. Dalam agama Kristen, halo sering digunakan untuk melambangkan keilahian dan kemuliaan, terutama pada gambar dan lukisan orang suci atau Yesus Kristus. Di dalam seni rupa, penggunaan halo sering digunakan untuk menunjukkan kemuliaan dan keagungan.



**Gambar 8.** Penempatan halo pada ilustrasi  
Sumber: dokumentasi pribadi

Dalam visualisasi ini, penempatan halo di belakang tubuh perempuan seperti pada gambar 8 menunjukkan bahwa ia memiliki kemuliaan dan kejayaan. Kombinasi halo dan pose yang diambil oleh perempuan di dalam gambar menciptakan kesan bahwa perempuan tersebut merupakan sosok yang memiliki kekuatan spiritual yang besar dan mampu mencapai kemuliaan sejati. Hal ini sejalan dengan interpretasi awal dari visualisasi yang menyatakan bahwa kejayaan dan kemenangan yang dicapai manusia sebenarnya hanya semu dan fana, sehingga halo sebagai simbol kemuliaan seakan memberikan ironi dan peringatan tentang kebesaran yang sebenarnya terdapat dalam keagungan spiritual.

Dalam lukisan ilustrasi ini, penempatan halo di belakang tubuh perempuan diinterpretasikan sebagai tanda yang merepresentasikan status atau martabat subjek tersebut. Penempatan halo pada gambar tersebut kemudian menjadi tanda yang memberikan makna tambahan bahwa perempuan tersebut memiliki status atau martabat yang tinggi, sehingga tidak terlalu mengherankan bila ia mampu melakukan pose yang begitu percaya diri dan anggun.

### ***Daun Palem***

Penggunaan simbol daun palem dalam ilustrasi ini juga memiliki makna tersendiri. Daun palem sering kali dikaitkan dengan kemuliaan dan kejayaan. Dalam sejarah, daun palem sering digunakan sebagai lambang kemenangan dalam pertempuran atau perlombaan. Dalam ilustrasi ini, daun palem yang diposisikan di belakang kiri dan belakang kanan perempuan bisa diartikan sebagai lambang kemenangan dan kejayaan yang diraih oleh Marina Abramovic dalam seni pertunjukan.



**Gambar 9.** Penempatan daun palem pada ilustrasi  
Sumber: Dokumentasi pribadi

Selain itu, posisi daun palem yang berada di belakang kiri dan kanan perempuan seperti pada gambar 9 juga mengandung makna penting dalam estetika visual. Penggunaan simetri dalam pengaturan elemen-elemen visual di dalam sebuah karya

seni dapat memberikan kesan harmonis dan seimbang. Dalam ilustrasi ini, penggunaan simetri pada posisi daun palem membantu menciptakan kesan harmoni visual yang menyatu dengan keseluruhan elemen di dalam ilustrasi.

Di dalam jurna berjudul "*The Palm Tree: Emblem of Victory and Peace*" (Weber, 1967), dikatakan bahwa daun palem telah digunakan sebagai simbol kemenangan dan perdamaian sejak zaman kuno. Daun palem juga digunakan dalam agama Kristen sebagai simbol kebangkitan dan kehidupan abadi. Di dalam konteks seni, penggunaan daun palem dalam ilustrasi seringkali dikaitkan dengan kemuliaan dan kejayaan. Hal ini dapat dilihat dalam lukisan dan gambar-gambar kuno, seperti di dalam karya-karya seni Mesir Kuno.

Dengan begitu, keseluruhan ilustrasi dapat memberikan interpretasi bahwa kejayaan dan kemuliaan seseorang dalam seni pertunjukan dapat dipengaruhi oleh berbagai elemen seperti simbol-simbol visual yang digunakan, dan juga interpretasi yang dibuat oleh penonton yang terlibat di dalamnya. Semua elemen yang digunakan dalam ilustrasi tersebut dihadirkan dengan menggunakan prinsip-prinsip dasar seni rupa yang menghasilkan sebuah ilustrasi yang indah, harmonis, dan mengandung makna yang mendalam.

### Media

Ilustrasi ini menggunakan beberapa jenis media, yaitu cat air, *liquid watercolor*, *quink*, dan *goldleaf*. Berikutnya masing-masing media ini akan dibahas satu persatu di bawah.

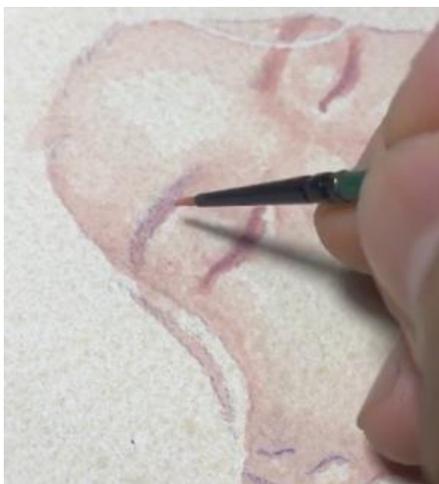
### Cat Air

Pewarnaan dengan cat air yang digunakan pada bagian subjek perempuan, termasuk wajah, leher, pundak, dan tangan, memberikan detail yang halus dan lembut. Teknik pewarnaan cat air dapat menciptakan efek transparansi yang memungkinkan keindahan warna dan perpaduan yang halus. Kesan yang dihasilkan dari teknik pewarnaan ini adalah kelembutan, kecantikan, dan kedamaian. Pemilihan teknik ini dilakukan dengan pertimbangan untuk menciptakan kesan yang halus dan lembut agar dapat memperkuat interpretasi yang dihasilkan dari ilustrasi ini. Warna yang digunakan juga dipilih dengan sengaja untuk memberikan efek tertentu. Pewarnaan dengan cat air pada ilustrasi ini menampilkan warna yang natural dan hangat, seperti warna kulit, untuk menekankan kesan kelembutan dan kecantikan pada perempuan dalam ilustrasi.

Dalam seni rupa, teknik pewarnaan merupakan salah satu aspek penting dalam menciptakan sebuah karya. Teknik ini dapat digunakan untuk mengekspresikan berbagai makna dan pesan dalam sebuah karya seni. Pemilihan teknik dan warna yang tepat dapat membantu mengekspresikan interpretasi dan pesan yang ingin disampaikan dalam sebuah karya seni.



**Gambar 10.** Warna cat air yang dipakai dalam ilustrasi ini  
Sumber: Dokumentasi pribadi



**Gambar 11.** Penggunaan warna cat air  
Sumber: Dokumentasi pribadi

Warna merupakan unsur penting dalam ilustrasi, karena dapat membangkitkan emosi dan memberi makna pada sebuah gambar. Pada ilustrasi ini, pemilihan warna natural kulit seperti pada gambar 10, yang digunakan pada wajah, leher, pundak, dan tangan perempuan memberikan kesan realistis yang dapat membuat penonton lebih terkoneksi dengan karya seni tersebut. Selain itu, gradasi dan saturasi warna coklat kulit yang digunakan juga memberikan kesan kedalaman dan dimensi seperti pada gambar 10.

Penggunaan warna merah pada beberapa bagian tubuh perempuan juga memiliki makna yang mendalam. Warna merah sering dikaitkan dengan kekuatan, keberanian, dan gairah, sehingga penggunaannya pada bagian tubuh tertentu dapat memberikan kesan merona dan memperkuat pesan yang ingin disampaikan dalam ilustrasi seperti pada gambar 11.

### ***Liquid Watercolor***

*Liquid watercolor* adalah jenis cat air yang memiliki tekstur yang lebih encer dan lebih transparan daripada cat air biasa. Media ini terbuat dari pigmen warna yang dicampur dengan air dan garam untuk membantu pigmen tetap tercampur dengan baik di dalam air. *Liquid watercolor* biasanya digunakan untuk teknik aquarel pada kertas, dan dapat diaplikasikan dengan kuas, spons, atau dengan teknik lainnya.



**Gambar 12.** Hasil *liquid watercolor* pada kertas cat air  
Sumber: Dokumentasi pribadi

Keuntungan dari penggunaan *liquid watercolor* adalah kemampuannya untuk menghasilkan warna yang lebih *opaque* seperti pada gambar 12 dan lebih mudah untuk mencampur warna. Teksturnya yang encer juga membuat *liquid watercolor* cocok untuk teknik *wet-on-wet*, yaitu teknik pengaplikasian cat air pada kertas yang masih basah.

Namun, penggunaan *liquid watercolor* juga memiliki kelemahan. Karena teksturnya yang encer, *liquid watercolor* dapat dengan mudah menyebar di luar area yang diinginkan pada kertas. Selain itu, karena tidak memiliki ketebalan seperti cat air biasa, hasil akhirnya cenderung kurang tahan lama. Oleh karena itu, penggunaan cat air biasa mungkin lebih cocok untuk proyek yang membutuhkan hasil yang lebih tahan lama dan detail. Pewarnaan latar belakang menggunakan *liquid watercolor* berwarna hitam memberikan kesan visual yang pekat dan kontras. Dalam seni rupa, penggunaan warna hitam seringkali dihubungkan dengan pengertian tentang kesunyian, keheningan, ketiadaan, kekosongan, dan juga kegelapan. Warna hitam juga bisa memberikan kesan misterius dan dramatis dalam sebuah karya seni.

Dalam ilustrasi ini, latar belakang yang diwarnai hitam tampaknya menekankan fokus pada elemen visual yang terdapat pada subjek perempuan dan elemen simbolik yang ada di sekitarnya, yaitu lingkaran halo, daun palem, simbol Horus, serta mahkota emas. Warna hitam pada latar belakang juga membuat elemen visual tersebut tampak lebih mencolok dan terkesan seperti sedang melayang di atas warna hitam yang pekat.

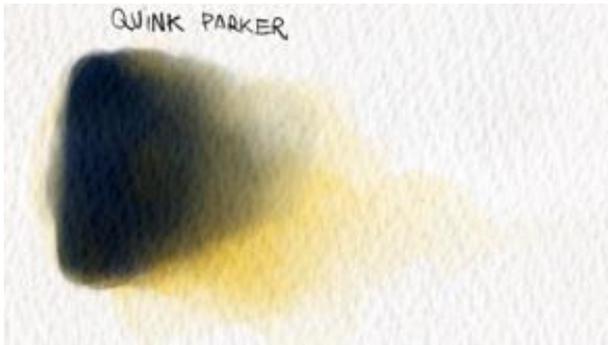


**Gambar 13.** Penggunaan *liquid watercolor* pada ilustrasi  
Sumber: Dokumentasi pribadi

Penggunaan *liquid watercolor* dalam pewarnaan latar belakang juga memberikan kesan *opaque* pada warna hitam yang digunakan seperti pada gambar 13. Hal ini membuat detail tekstur dan coretan pada kertas masih terlihat meskipun telah diwarnai dengan warna hitam. Teknik pewarnaan menggunakan *liquid watercolor* juga memungkinkan pewarnaan yang lembut dan dapat diatur dengan baik, sehingga menghasilkan efek visual yang lebih halus dan natural.

### **Quink**

Media *Quink* adalah tinta permanen yang biasanya digunakan untuk menulis atau menggambar dengan pena Parker. Tinta ini memiliki pigmen yang kuat dan dapat menciptakan semburan warna yang indah ketika dicampur dengan air seperti pada gambar 14.



**Gambar 14.** Penggunaan tinta *quink*  
Sumber: Dokumentasi pribadi

Ketika dicampur dengan air, *Quink* dapat memberikan semburan warna dari biru tua ke kuning keemasan seperti pada gambar 12. Warna yang dihasilkan dapat memiliki efek transparan atau opak, tergantung pada seberapa banyak air yang ditambahkan ke dalam tinta. Hal ini membuat *Quink* menjadi pilihan yang menarik untuk menghasilkan efek gradasi warna yang unik pada ilustrasi ini.

Eksperimen penggunaan tinta *quink* dapat menghasilkan efek semburan warna yang menarik, terutama ketika dicampur dengan air. *Quink* sendiri adalah merek tinta yang diproduksi oleh Parker, yang biasanya digunakan untuk pensil atau pena. Tinta ini terkenal karena kualitasnya yang baik dan kemampuannya untuk menghasilkan warna yang kuat dan tahan lama.



**Gambar 14.** Penggunaan tinta *quink* pada ilustrasi  
Sumber: Dokumentasi pribadi

Dalam ilustrasi ini, tinta *quink* digunakan untuk memberikan semburan warna biru tua ke kuning keemasan pada latar belakang dan bagian-bagian tertentu seperti gambar 14. Penggunaan tinta *quink* dalam ilustrasi ini menambah dimensi artistik yang menarik dan memberikan kontras dengan warna kulit perempuan yang lebih natural. Selain itu, ketika dicampur dengan air, tinta *quink* dapat memberikan efek transparan yang memungkinkan gambar lain yang ada di bawahnya terlihat. Dalam konteks seni rupa, eksperimen dengan media dapat membantu menciptakan efek yang berbeda dan menarik pada karya seni. Hal ini memungkinkan seniman untuk mengeksplorasi berbagai teknik dan teknologi baru dalam menciptakan karya seni yang unik dan berbeda dari yang sudah ada sebelumnya.

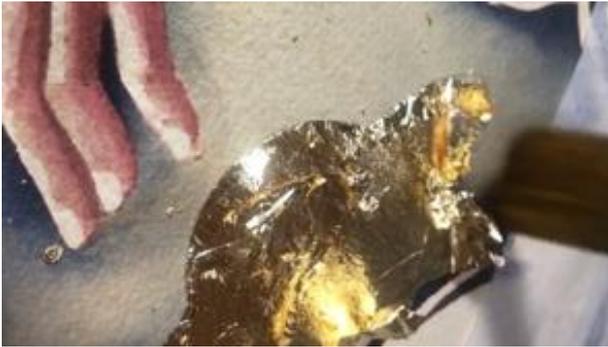
### **Gold Leaf**

Penggunaan *gold leaf* pada elemen visual seperti mahkota, daun palem, lingkaran halo, dan simbol Horus menambahkan dimensi keagungan dan kemewahan pada ilustrasi ini. Sebagai unsur yang langka dan berharga, emas selalu dikaitkan dengan kemewahan, kejayaan, dan keagungan. Penggunaan *gold leaf* pada ilustrasi ini juga menekankan pentingnya elemen visual yang menjadi fokus penelitian ini.

Dalam seni rupa, penggunaan *gold leaf* atau daun emas sebagai elemen visual sering kali dikaitkan dengan kemewahan, kejayaan, dan keagungan. Sejarah penggunaan *gold leaf* sudah dimulai sejak zaman Mesir Kuno dan menjadi bagian dari seni rupa Barat pada zaman klasik.

Menurut H. Travers Newton Jr. dalam bukunya "The Materials and Techniques of Medieval Painting" (Dover Publications, 2009), penggunaan *gold leaf* dalam seni rupa Barat dimulai pada abad ke-4 Masehi ketika seniman Kristen mulai menggunakan daun emas untuk menghiasi naskah-naskah Alkitab. Kemudian, pada Abad Pertengahan, penggunaan *gold leaf* semakin meluas dalam seni rupa gereja, seperti pada altar, patung, dan ikon.

Menurut Gombrich (1995), penggunaan emas pada seni rupa Barat dimulai sejak zaman Kekaisaran Romawi, di mana emas sering digunakan sebagai bagian dari lukisan dan dekorasi seni rupa. Gombrich (1995) juga menjelaskan bahwa penggunaan emas pada seni rupa Barat sering digunakan sebagai simbol keagungan, kejayaan, dan kemewahan.



**Gambar 15.** Penggunaan *gold leaf* pada ilustrasi  
Sumber: Dokumentasi pribadi

Dalam konteks ilustrasi yang dibuat, penggunaan *gold leaf* pada elemen visual seperti mahkota, daun palem, lingkaran halo, dan simbol Horus mewakili nilai-nilai keagungan, kemuliaan, dan kejayaan yang dikaitkan dengan tokoh perempuan yang menjadi subjek ilustrasi. *Gold leaf* memberikan efek yang kaya dan bersinar seperti pada gambar 15, sehingga membuat elemen visual tersebut semakin terlihat berharga dan istimewa. Penggunaan emas pada mahkota menekankan kekuasaan dan kemewahan, sedangkan penggunaan emas pada daun palem menunjukkan keagungan dan kemenangan. Penggunaan emas pada lingkaran halo menegaskan kejayaan, sementara penggunaan emas pada simbol Horus menunjukkan kuasa dan kebesaran.

Dengan demikian, penggunaan *gold leaf* pada ilustrasi ini dapat diartikan sebagai upaya untuk menegaskan makna yang diinginkan dari ilustrasi, yaitu tentang kejayaan dan kemuliaan yang sebenarnya fana dan semu. Penerapan *gold leaf* pada ilustrasi dapat dilakukan dengan cara yang berbeda-beda, tergantung pada teknik yang diinginkan dan media yang digunakan. Pada umumnya, *gold leaf* ditempatkan pada permukaan yang sudah diberi lem dan ditekan perlahan menggunakan kuas atau spatula sehingga melekat dengan baik pada permukaan tersebut.



**Gambar 16.** Pengaplikasian cat air, *quink*, *liquid watercolor*, dan *gold leaf* pada ilustrasi  
Sumber: Dokumentasi pribadi

Untuk mengaplikasikan *gold leaf* pada ilustrasi ini, bisa dilakukan dengan cara yang sama. Pertama, bagian permukaan yang akan diaplikasi *gold leaf* diaplikasi dengan lem. Kemudian, *gold leaf* ditempatkan dengan hati-hati pada bagian tersebut dan ditekan perlahan menggunakan spatula atau kuas agar melekat dengan baik.

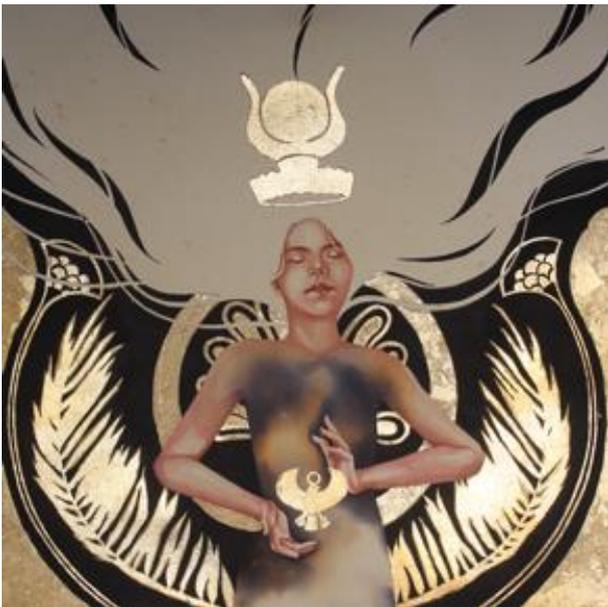
Setelah itu, *gold leaf* yang sudah menempel di permukaan tersebut dapat dihaluskan dan dipoles menggunakan kuas kecil untuk memberikan kesan halus dan mengkilap. Proses ini dapat diulangi sampai *gold leaf* benar-benar melekat pada permukaan dan memberikan efek yang diinginkan.

Seluruh media dipadukan dalam ilustrasi ini seperti pada gambar 16. Cat air digunakan pada bagian wajah hingga tangan, *quink* pada bagian tubuh, liquid watercolor pada bagian latar belakang, dan *gold leaf* pada elemen-elemen visual. Hasil dari perpaduan ini dapat dilihat seperti pada gambar 14.

### Pembahasan Prinsip Seni

Ilustrasi ini didesain dengan mempertimbangkan prinsip dasar seni rupa yang meliputi keselarasan, kesatuan, dominasi, keseimbangan, proporsi, dan kesederhanaan. Prinsip-prinsip ini membantu untuk menciptakan karya seni yang harmonis, estetik, dan enak dipandang (Sanyoto, 2005). Keselarasan atau harmoni adalah prinsip yang menentukan hubungan proporsional antara elemen visual dalam suatu karya seni. Kesatuan mengacu pada keadaan ketika elemen visual berfungsi secara harmonis bersama-sama. Dominasi adalah prinsip yang mempertimbangkan elemen visual yang paling menonjol dalam sebuah karya seni. Keseimbangan adalah prinsip yang menyangkut distribusi elemen visual dalam karya seni.

Proporsi adalah prinsip yang melibatkan hubungan ukuran dan bentuk antara elemen visual dalam sebuah karya seni. Proporsi yang tepat akan menciptakan rasio yang baik dalam gambar. Terakhir, kesederhanaan merupakan prinsip untuk memastikan bahwa karya seni tidak terlalu rumit, sehingga memudahkan penonton untuk memahami pesan yang ingin disampaikan.



**Gambar 17.** Pengaplikasian cat air, *quink*, *liquid watercolor*, dan *gold leaf* pada ilustrasi  
Sumber: Dokumentasi pribadi

Dalam ilustrasi ini, prinsip-prinsip tersebut diterapkan dengan baik seperti pada gambar 17. Warna dan elemen visual yang digunakan diatur dengan harmonis dan simetris. *Gold leaf*, tinta *quink*, dan *liquid watercolor* diaplikasikan secara seimbang dan dengan proporsi yang tepat, menciptakan karya seni yang terkesan estetik. Dengan demikian, ilustrasi ini bukan hanya mengandung makna, tetapi juga berhasil memberikan pengalaman visual yang indah bagi penontonnya.

### Keselarasan

Keselarasan dalam seni rupa mengacu pada cara elemen-elemen visual dalam suatu karya ditempatkan dan digabungkan sedemikian rupa sehingga menciptakan kesan kesatuan visual yang menyatu. Dalam ilustrasi ini, keselarasan terlihat dalam penggunaan warna, penempatan elemen visual, dan proporsi tubuh perempuan yang diilustrasikan. Warna yang digunakan untuk latar belakang dan elemen visual lainnya selaras dan tidak saling bertabrakan, sehingga memberikan kesan visual yang menarik dan seimbang. Penempatan elemen visual seperti mahkota, daun palem, dan simbol Horus

diatur demikian rupa untuk mendapatkan pengulangan bentuk dan memberika arah gerak dari illusnyasi ini dari bawah ke atas sepeeti pada gambar 18. Proporsi tubuh perempuan yang diilustrasikan juga seimbang dan proporsional, menghasilkan kesan visual yang harmonis.

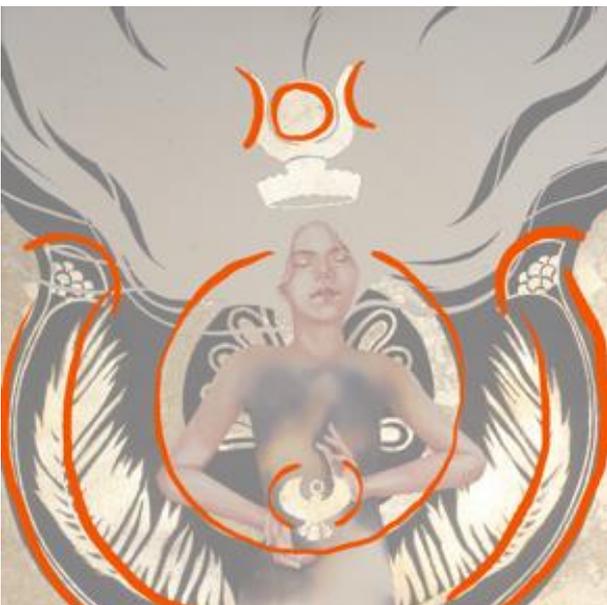


**Gambar 18.** Penggunaan prinsip keselarasan untuk memunculkan arah dan gerak  
Sumber: Dokumentasi pribadi

Keselarasan ini sangat penting dalam menciptakan karya seni yang estetik dan menarik. Dalam ilustrasi ini, keselarasan memberikan kesan visual yang memukau dan membuatnya menarik untuk dilihat. Selain itu, keselarasan juga dapat mempengaruhi interpretasi dan persepsi penonton terhadap karya seni tersebut. Dengan adanya keselarasan, penonton cenderung melihat karya seni tersebut sebagai suatu kesatuan yang menyatu dan terorganisir dengan baik.

### **Kesatuan**

Kesatuan atau harmoni dalam seni rupa mengacu pada hubungan yang seimbang antara unsur-unsur visual yang berbeda dalam karya seni. Dalam ilustrasi ini, kesatuan tercipta melalui penggunaan palet warna yang terbatas dan terkoordinasi dengan baik, dan penggunaan elemen visual seperti lingkaran, daun palem, dan simbol Horus yang diulang-ulang dalam komposisi secara simetris. Penggunaan palet warna yang terkoordinasi dan elemen visual yang diulang-ulang menciptakan perasaan kesatuan di antara semua elemen visual dalam ilustrasi ini seperti pada gambar 19.



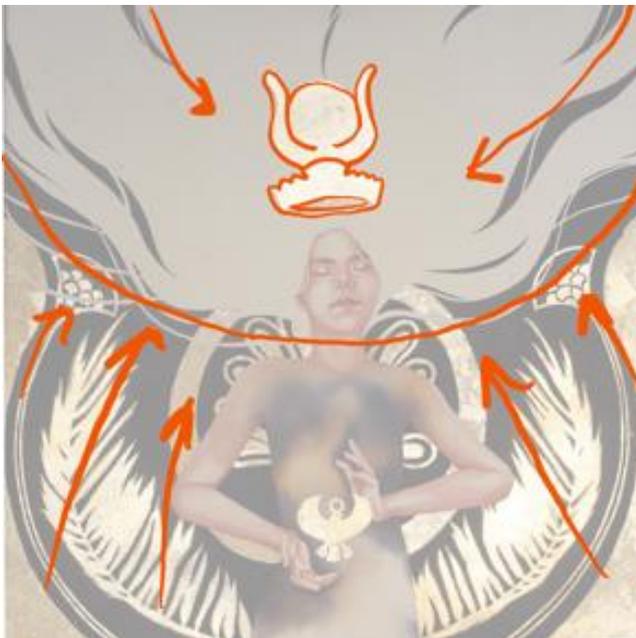
**Gambar 19.** Penggunaan prinsip kesatuan untuk memunculkan penggunaan bentuk melingkar  
Sumber: Dokumentasi pribadi

Selain itu, penggunaan teknik pewarnaan yang konsisten dalam seluruh ilustrasi juga membantu menciptakan kesatuan. Pemilihan warna kulit yang natural dan gradasi warna yang halus pada wajah, leher, pundak, dan tangan perempuan juga memberikan kesan kesatuan dalam ilustrasi. Pada dasarnya, kesatuan adalah prinsip dasar dalam seni rupa yang sangat penting untuk mencapai keindahan visual dalam sebuah karya. Dalam ilustrasi ini, kesatuan dihasilkan melalui penggunaan palet warna yang terkoordinasi dan pengulangan elemen visual secara simetris.

### Dominasi

Dominasi dalam ilustrasi ini dapat dilihat dari bagaimana elemen visual diatur untuk menarik perhatian pertama. Arah penggunaan arah dan gerak pada elemen visual daun palem, lingkaran halo, dan warna dominan putih pada rambut menunjuk pada mahkota horus. Sehingga dalam ilustrasi ini hirarki yang tercipta adalah subjek perempuan, lalu mahkota Horus, dan rambut. Selanjutnya pandangan akan membawa penonton untuk melihat dan memperhatikan elemen-elemen visual yang lain.

Selain itu, penggunaan warna dan tekstur yang berbeda pada subjek utama juga membantu untuk mempertegas dominasinya di dalam ilustrasi. Elemen visual lainnya, seperti palem dan daun palem, serta lingkaran halo dan simbol Horus, diletakkan dengan proporsi dan ukuran yang lebih kecil untuk memberikan ruang bagi subjek utama untuk mendominasi.



**Gambar 20.** Penggunaan prinsip dominasi untuk menonjolkan mahkota  
Sumber: Dokumentasi pribadi

Dominasi pada ilustrasi ini juga dapat dilihat dari penggunaan teknik dan media yang digunakan. Misalnya, teknik pewarnaan pada subjek utama yang lebih detail dan memerlukan waktu dan kesabaran yang lebih untuk menerapkannya, serta penggunaan *gold leaf* yang memberikan sentuhan kemewahan pada ilustrasi dan membuat subjek utama menjadi lebih menonjol seperti pada gambar 20. Dengan dominasi yang dihasilkan oleh subjek utama, ilustrasi ini mampu menciptakan fokus pada pesan atau makna yang ingin disampaikan oleh seniman.

### Keseimbangan

Dalam ilustrasi ini, keseimbangan diciptakan melalui penempatan elemen-elemen visual yang seimbang di antara kiri dan kanan, atas dan bawah, serta elemen-elemen simbolik yang terdistribusi secara merata seperti gambar 21. Pose dan sikap tubuh perempuan juga memberikan kesan keseimbangan, di mana tubuh perempuan tampak stabil dan tegak. Selain itu, warna yang digunakan juga memberikan keseimbangan, dengan penggunaan warna-warna yang seimbang dan harmonis.

Selain itu, terdapat juga keseimbangan simetri pada gambar mahkota Horus yang berada di atas kepala perempuan. Bentuk lingkaran pada bagian belakang kepala perempuan dan lingkaran halo di sekitar kepala juga memberikan kesan keseimbangan visual pada ilustrasi ini. Dengan demikian, keseimbangan pada ilustrasi ini diciptakan melalui pengaturan elemen visual dan simbolik yang terdistribusi dengan baik, serta penempatan pose dan sikap tubuh perempuan yang tampak stabil dan tegak.



**Gambar 21.** Penggunaan prinsip keseimbangan untuk membentuk objek simetri  
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

### Proporsi

Proporsi pada ilustrasi ini juga diperhatikan dengan baik, terutama pada proporsi antara perempuan dengan simbol Horus dan lingkaran halo di atas kepalanya. Perempuan digambarkan setengah badan dengan ukuran yang proporsional dan seimbang, tidak terlalu besar atau terlalu kecil dibandingkan dengan simbol Horus di tangannya atau lingkaran halo di atas kepalanya. Hal ini memastikan bahwa perempuan tidak terlihat terlalu besar atau terlalu kecil dalam ilustrasi dan memperkuat kesan kemuliaan dan kejayaan yang ingin disampaikan melalui simbol-simbol yang digunakan seperti pada gambar 22.



**Gambar 22.** Penggunaan prinsip proporsi untuk memunculkan ukuran yang seimbang  
Sumber: Dokumentasi pribadi

Selain itu, proporsi juga diperhatikan dalam posisi perempuan yang terlihat tegap dan kokoh dengan lengan yang sedikit menegang dan tangan yang menjaga simbol Horus. Dengan begitu, keselarasan dan keseimbangan antara tubuh, tangan, dan simbol Horus dapat terjaga dengan baik dan menciptakan ilusi gerakan yang harmonis. Pemilihan proporsi yang tepat dalam sebuah karya seni rupa dapat memperkuat kesan yang ingin disampaikan, serta menciptakan tampilan yang seimbang dan menyenangkan bagi mata. Hal ini juga memastikan bahwa karya seni rupa terlihat proporsional dan terstruktur dengan baik.

### Kesederhanaan

Kesederhanaan dalam seni rupa adalah prinsip untuk membangun karya seni yang tidak terkesan berlebihan atau rumit, tetapi tetap memiliki makna dan estetika yang kuat. Dalam ilustrasi ini, kesederhanaan terlihat dari penggunaan warna

yang terbatas pada coklat, emas, dan hitam yang menciptakan kesan yang elegan dan mewah. Hal ini juga terlihat pada penggunaan elemen visual yang sederhana, seperti gambar perempuan setengah badan dengan ekspresi nyaman dan bangga, serta simbol Horus yang dipegangnya dengan tangannya. Kesederhanaan dalam ilustrasi ini memberikan kesan yang elegan dan kuat tanpa terlihat berlebihan.

Selain itu, kesederhanaan juga terlihat dalam penempatan elemen visual dalam kanvas. Semua elemen visual diletakkan dengan rapi dan tidak terlihat berantakan. Seluruh elemen visual yang ada berada pada posisi yang tepat dan memperkuat makna dan pesan yang ingin disampaikan oleh ilustrasi ini.

Dengan menggunakan prinsip kesederhanaan, ilustrasi ini berhasil menciptakan kesan yang indah, elegan, dan kuat. Kesederhanaan memperkuat pesan yang ingin disampaikan oleh ilustrasi ini tanpa harus terlihat rumit atau berlebihan.

### Hasil Ilustrasi

Ilustrasi ini menghasilkan karya seni yang indah dan sangat menarik untuk dipandang. Detail pada gambar memberikan kesan yang kuat dan menampilkan perempuan dengan mahkota Horus di atas kepalanya, rambut terurai ke arah atas, lingkaran halo, daun palem, dan simbol Horus. Teknik pewarnaan menggunakan cat air memberikan gradasi dan saturasi warna coklat kulit dengan paduan warna merah pada wajah, leher, pundak, dan tangan. *Liquid watercolor* berwarna hitam memberikan warna latar belakang yang pekat dan kuat, sementara tinta *Quink* memberikan semburan warna biru tua ke kuning keemasan dan transparan ketika dicampur dengan air. Penggunaan *gold leaf* pada elemen visual seperti mahkota, daun palem, lingkaran halo, dan simbol Horus memberikan kesan kemuliaan dan kejayaan.



**Gambar 23.** Hasil akhir ilustrasi setelah diberikan *frame*  
Sumber: Dokumentasi pribadi

Ilustrasi ini dibuat dengan mempertimbangkan prinsip dasar seni rupa, termasuk keselarasan, kesatuan, dominasi, keseimbangan, proporsi, dan kesederhanaan. Semua unsur pada gambar dipilih dan diatur dengan cermat, sehingga memberikan hasil akhir yang harmonis dan seimbang secara visual. Desain kesatuan pada elemen visual seperti mahkota, daun palem, dan simbol Horus menunjukkan kesatuan dalam ilustrasi, sementara dominasi pada elemen visual yang menonjol memberikan fokus pada perempuan dengan mahkota Horus di atas kepalanya.

Proporsi yang dipertimbangkan dengan baik menunjukkan bahwa semua elemen visual yang terdapat pada gambar memiliki ukuran yang tepat dan tidak merusak keseimbangan gambar secara keseluruhan. Sedangkan, kesederhanaan dalam penggunaan warna dan elemen visual, seperti gambar perempuan yang disederhanakan, memberikan kesan minimalis pada gambar. Secara keseluruhan, ilustrasi ini sangat memukau dan menunjukkan keahlian artistik yang luar biasa, dengan semua elemen visual yang dipilih dan diatur dengan cermat untuk memberikan karya seni yang kuat dan harmonis secara visual.

Judul "Adornment" diberikan pada ilustrasi ini untuk menggambarkan keindahan dan kemegahan seorang perempuan. Adornment memiliki arti perhiasan atau ornamen, sehingga dapat diartikan bahwa perempuan dalam ilustrasi ini merupakan suatu ornamen yang indah dan mempesona. Selain itu, judul "Adornment" juga mencerminkan penggunaan elemen visual yang mempertegas kesan kemuliaan dan kejayaan, seperti mahkota, daun palem, dan halo. Dalam budaya Barat, perhiasan dianggap sebagai lambang kekayaan dan status sosial, sehingga penggunaan kata "Adornment" pada judul ilustrasi ini dapat pula merujuk pada hal tersebut.

Selain itu, kata "Adornment" juga dapat diartikan sebagai proses atau tindakan memperindah diri dengan menambahkan ornamen atau perhiasan. Hal ini sesuai dengan tema keseluruhan ilustrasi, di mana perempuan digambarkan sedang

berdandan dengan memakai perhiasan seperti mahkota dan kalung, serta berpose dengan penuh kepercayaan diri dan keanggunan. Dengan demikian, pemberian judul "Adornment" pada ilustrasi ini sangat cocok dan tepat menggambarkan isi dan makna dari karya seni tersebut.

## Simpulan

Karya ilustrasi berjudul "Adornment" merupakan karya seni yang dibuat dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip dasar seni rupa seperti keselarasan, kesatuan, dominasi, keseimbangan, proporsi, dan kesederhanaan. Ilustrasi ini menunjukkan gambar seorang perempuan yang memakai mahkota Horus, memiliki mata terpejam, dan sedang memeluk simbol Horus. Di kanan dan kiri *subject matter* terdapat daun palem, sementara tangannya berada berusaha memegang simbol Horus.

Pada ilustrasi ini, digunakan berbagai teknik media seperti cat air, *liquid watercolor*, *quink*, dan *gold leaf* untuk menghasilkan tampilan visual yang memukau. *Gold leaf* digunakan pada mahkota, lingkaran halo, daun palem, dan simbol Horus untuk memberikan efek kilauan dan kemuliaan. *Liquid watercolor* digunakan pada latar belakang untuk mendapatkan warna hitam yang pekat, sementara *quink* digunakan untuk memberikan semburan warna biru tua hingga kuning keemasan.

Karya ilustrasi ini merepresentasikan kekuatan perempuan dan simbol-simbol yang dipakai dalam karya ini melambangkan kemuliaan dan kejayaan. Adapun teknik pewarnaan dan pengaplikasian media yang digunakan pada karya ini sangat rinci dan teliti, sehingga memberikan hasil akhir yang seperti yang diharapkan penulis. Dalam simpulannya, karya ilustrasi ini berusaha menampilkan kekuatan dan kecantikan perempuan dengan memadukan unsur-unsur visual. Ilustrasi ini dimaksudkan membangkitkan makna dan pesan yang mendalam, serta menggambarkan betapa indahnya seni rupa dan kekuatan visual.

## Daftar Pustaka

- Arnheim, R. (2004). *Art and visual perception: A psychology of the creative eye*. University of California Press.
- Chandler, D. (2007). *Semiotics: The basics*. United Kingdom: Taylor & Francis.
- Fuller, E. (1970). The halo: A symbolic phenomenon. *Journal of the Warburg and Courtauld Institutes*, 33, 1-32.
- Gombrich, E. H. (1995). *The story of art*. United Kingdom: Prentice-Hall.
- Hendriyana, H. (2022). *Rupa dasar (nirmana): Asas dan prinsip dasar seni visual*. Yogyakarta. Penerbit Andi.
- Langer, & Susanne K. (2013). *Feeling and form: A theory of art developed from philosophy in a New Key*. Routledge.
- Mauss, M. (1936). *Body techniques*. In *Sociology and Psychology : Essays* . London : Routledge and Kegan Paul.
- Richards, M. (2018). *Marina Abramović*. United Kingdom: Taylor & Francis.
- Sanyoto, S. (2005). *Dasar-dasar tata rupa & desain*. Yogyakarta. Arti Bumi Intaran Yogyakarta
- Stokstad, M., Cateforis, D., & Addiss, S. (2005). *Art history*. United Kingdom: Pearson/Prentice Hall.
- Sullivan, G. (2005). *Art practice as research: Inquiry in the visual arts*. London: Sage Publications.
- Susanto, E. (2016). *Studi hermeneutika kajian pengantar*. Jakarta: Kencana.
- Weber, G. W. (1988). The palm tree: Emblem of victory and peace. *The Biblical Archaeologist*, 51(2), 78-81. doi: 10.2307/3209912
- Wijaya, Wicandra, & Astharianty. (2020). Perancangan ilustrasi sebagai edukasi tentang polusi akibat limbah cair produksi fashion. *Jurnal Nirmana*, 20(2), 62-71.